

# PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, BIAYA OVERHEAD DAN VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP MARGIN MURABAHAH

Etik Suryaningsih

[suryaningsihetik@gmail.com](mailto:suryaningsihetik@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## ABSTRACT

*The purpose of this study to analyze the effect of credit interest rate, overhead cost and financing volume on murabahah margin. The sample collection technique used a purposive sampling method and the data collected was 189 data. The tool used is IBM SPSS v.15 with the statistical method used multiple linear regression. Based on the result of the test analysis show that credit interest rate not has influence on the murabahah margin with significance value 0.189. The overhead cost and volume of financing have influence with murabahah margin with significance value 0.000*

**Keywords :** *credit interest rate, overhead cost, financing volume, murabahah margin*

## I. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia berjalan menggunakan 2 sistem, sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perkembangan perbankan syariah sendiri dapat dikatakan cukup signifikan, dilansir dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan bulan Juli 2018 terdapat 13 Bank Umum Syariah dan 34 Unit Usaha Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia

Pasal 4 UU No.21 tahun 2008 menyatakan bahwa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah wajib melaksanakan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Yaya dkk (2009) menghimpun dana dari masyarakat di perbankan syariah dapat menggunakan beberapa cara seperti instrumen giro, tabungan dan deposito. Sedangkan penyaluran dana masyarakat dapat melalui pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan sebagainya .

Menurut Hasbi dan Hadi (2015) dominannya pembiayaan murabahah yang disalurkan kepada masyarakat karena rasionalisasi yang dijadikan alasan oleh bank antara lain karena bank syariah cenderung ingin memperoleh pendapatan yang tetap dari tingkat margin murabahah yang telah ditentukan di depan tersebut, sehingga bank

syariah dapat memberikan nisbah yang menarik bagi para shahibul mal (deposan dan penabung mudharabah).

Murabahah merupakan transaksi penjualan barang yang menyatakan harga perolehan atau harga pokok ditambah dengan keuntungan (margin) dimana kedua hal tersebut telah disepakati oleh masing-masing pihak yakni penjual dan pembeli (Nurhayati dan Wasilah, 2014). Murabahah merupakan pembiayaan yang menggunakan skema jual-beli dimana skema tersebut halal, sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah:257 sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ  
رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.* (QS.Al-Baqarah:275)

Margin atau keuntungan yang nantinya menjadi sumber pendapatan bagi Bank Umum Syariah tentunya harus berkompetisi dengan bunga bank konvensional. Menurut Fakhri (2015) terdapat dugaan bahwa sistem bunga masih membayangi bank syariah mengingat bank syariah beroperasi di dalam sebuah lingkungan industri perbankan yang didominasi oleh perbankan konvensional.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan tentunya membutuhkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan harus diperhitungkan salah satunya adalah biaya overhead. Menurut Kasmir dalam Hayati (2015) biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya overhead mampu menjelaskan efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perbankan tersebut.

Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Syariah yang sudah di jabarkan diatas, pembiayaan murabahah memiliki volume terbesar. Volume pembiayaan murabahah merupakan besarnya pembiayaan murabahah yang dikeluarkan oleh bank syariah selama periode akuntansi tertentu (Rosalina,2017).

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Fakhriina pada tahun 2015, Muhammad Yusuf dan Rini Kurnia Sari pada tahun 2013 dan Rossalina pada tahun 2017. Peneliti termotivasi untuk meneliti apakah ditengah persaingan bank syariah dan bank konvensional apakah bank syariah masih terpengaruh oleh suku bunga kredit dalam menentukan margin murabahah, selain itu untuk mengetahui efisiensi biaya overhead, serta adanya hasil yang inkonsisten pada variabel volume pembiayaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Suku Bunga Kredit, Biaya Overhead dan Volume Pembiayaan terhadap Margin Murabahah**”.

## II. KERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### A. Pengertian Murabahah

Dewan Syari’ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI) menerbitkan fatwa No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah guna pedoman dalam pengaplikasian pembiayaan akad jual beli murabahah. Murabahah adalah transaksi jual-beli dimana pihak penjual harus mengungkapkan biaya komoditas yang dimiliki ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati oleh semua pihak (Widodo,2017).

### B. Jenis Akad Murabahah

#### 1. Murabahah dengan pesanan (*murabaha to the purchase order*)

Pembelian barang dilakukan oleh penjual setelah pembeli melakukan pemesanan. Murabahah ini bisa bersifat mengikat ataupun tidak mengikat, maksud dari mengikat adalah pembeli yang sudah memesan harus membeli barang tersebut dengan kata lain pembeli tidak dapat membatalkannya.

#### 2. Murabahah tanpa pesanan.

Murabahah tanpa pesanan memiliki sifat tidak mengikat. Murabahah jenis ini diawali dengan melakukan akad murabahah dilanjutkan dengan penyerahan barang dari penjual ke pembeli, setelah itu pembeli melakukan pembayaran kepada penjual

### C. Struktur Pricing Murabahah

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Harga Beli Asal} + \text{Keuntungan Tetap} \\ &\text{atau} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Harga Perolehan (Kos + Biaya Pengadaan)} + \text{Keuntungan} \\ &\text{Tetap} \end{aligned}$$

Harga perolehan adalah harga beli asal ditambah dengan biaya-biaya pengadaan hingga barang tersebut siap digunakan, seperti : transport, bongkar muat dan asuransi.

#### D. Teori Harga dan Strategi Penetapan Harga

Kotler dan Amstrong (1997) menjelaskan bahwa harga adalah nilai nominal uang yang dapat dibebankan ke sebuah barang atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah nilai yang konsumen tukarkan dengan barang atau jasa untuk mendapatkan manfaat, memiliki atau menggunakannya. Harga merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang menciptakan pendapatan, unsur-unsur lain menunjukkan biaya.

Menurut Kotler dan Amstrong (2005) terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam menetapkan harga:

##### 1. Penetapan Harga Jual

Keputusan penetapan harga memiliki orientasi pada pembeli yang efektif mencakup berapa besar nilai yang konsumen tempatkan atas manfaat yang diterima dari produk dan penetapan harga yang sesuai dengan nilai pembeli.

##### 2. Elastisitas Harga

Seberapa responsif permintaan terhadap suatu perubahan harga apabila perubahan hampir dialami oleh permintaan karena sedikit perubahan harga, maka permintaan tersebut merupakan permintaan yang bersifat tidak elastis atau inelastis. Apabila permintaan mengalami banyak perubahan, maka permintaan tersebut merupakan permintaan elastis. Semakin tidak elastis suatu permintaan, semakin besar penjual menaikkan harga.

##### 3. Perbandingan Harga Pesaing

Faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan penetapan harga perusahaan adalah harga pesaing. Seorang konsumen yang membeli suatu produk akan cenderung mengevaluasi serta nilai dari perbandingan sejenis lainnya.

#### E. Teori Penetapan Harga Jual Murabahah

Menurut Muhamad (2004) cara Rasulullah ketika berdagang dapat digunakan untuk menetapkan harga jual murabahah. Rasulullah dalam menentukan harga jual sangat menjunjung tinggi transparansi, Rasulullah selalu menjelaskan berapa harga beli barang tersebut, berapa biaya yang telah digunakan untuk setiap komoditas dan berapa keuntungan yang diharapkan secara wajar.

Secara matematis harga jual barang pembiayaan murabahah yang sesuai syariat, dapat dihitung dengan cara:

Harga Jual Bank = Harga Beli Bank + (waktu x *Cost Recovery*) +  
Keuntungan

$$Cost Recovery = \frac{\text{Nilai Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Proyeksi Target Volume Pembiayaan}} \times \text{Biaya Operasional 1 tahun}$$

Keuntungan = % keuntungan yang diinginkan x nilai pembiayaan yang diberikan

Presentase keuntungan diperoleh dari perbandingan total biaya operasional dengan total aset perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Presentase keuntungan} = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total aset perusahaan}} \times 100\%$$

Setelah angka-angka tersebut didapatkan, kemudian presentase keuntungan (margin) dibandingkan dengan suku bunga. Agar pembiayaan murabahah bersifat kompetitif, maka presentase keuntungan harus lebih rendah daripada suku bunga. Apabila lebih tinggi, maka solusinya adalah menurunkan *cost recovery* dan keuntungan yang diharapkan. Apabila keuntungan sudah turun hingga batas minimal tetapi masih lebih besar daripada suku bunga, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi bank tersebut masih tergolong rendah.

Efisiensi harga jual suatu bank syari'ah dengan bank syari'ah lain, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Margin dalam presentase} = \frac{\text{Cost recovery} + \text{keuntungan}}{\text{Harga beli barang bank}} \times 100\%$$

#### F. Margin Murabahah

Margin murabahah merupakan selisih dari harga jual dikurangi dengan harga beli. Pendapatan margin murabahah adalah penerimaan dana ( arus kas masuk bruto) baik tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari perhitungan presentase keuntungan yang timbul dari transaksi murabahah yang besarnya telah ditentukan diawal akad sesuai dengan kesepakatan tercantum didalam perjanjian pembiayaan (Sari dan Syafitri, 2014)

#### G. Suku Bunga Kredit

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank BI dan kemudian diumumkan kepada publik.

Pengukuran BI Rate berdasarkan ketetapan yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila

inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan

#### H. Biaya Overhead

Menurut Karim (2013) biaya overhead adalah beban pengeluaran yang diperlukan untuk operasional fungsi umum perusahaan, dan tidak dapat dikaitkan langsung dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau unit output. Dalam perbankan syariah, biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

Biaya overhead digunakan untuk memperhitungkan biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh perbankan. Perbankan harus memperkirakan pendapatan dari asetnya cukup untuk menutup biaya tersebut, sehingga pihak perbankan harus meramalkan biaya overhead sebelum melakukan *pricing*. Masing-masing perbankan menetapkan presentase biaya overhead yang berbeda karena tergantung pada kebijakan perbankan yang bersangkutan, tinggi rendahnya biaya overhead tergantung efisiensi pada masing-masing bank dan kemampuan bank dalam mengendalikan penggunaan biaya dalam mengelola *earning assets* (Rivai,2007)

#### I. Volume Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil (UU Nomor 10/1998). Volume pembiayaan adalah jumlah pembiayaan berskema murabahah yang diberikan oleh bank syariah selama periode akuntansi tertentu (Rossalina,2017).

#### J. Suku Bunga Kredit dan Margin Murabahah

Bank syariah di Indonesia belum dapat menandingi jumlah dari bank konvensional, artinya bank konvensional masih mendominasi sektor perbankan. Maka, keduanya akan bersaing terutama dalam hal kredit atau pembiayaan yang tidak bisa lepas dari bunga bagi bank konvensional dan margin bagi bank syariah. Fakhрина (2015) menjelaskan bahwa terdapat dugaan sistem bunga masih membayangi bank syariah mengingat bank syariah beroperasi di dalam sebuah lingkungan industri perbankan yang didominasi oleh perbankan konvensional.

Fakhрина (2015) menyimpulkan bahwa suku bunga kredit bank konvensional berpengaruh positif terhadap margin murabahah. Begitu pula dengan penelitian dari Anik (2017) menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap margin murabahah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

suku bunga kredit maka semakin tinggi pula margin murabahah. Maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub> : Suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap margin murabahah

K. Biaya Overhead dan Margin Murabahah

Dalam menjalankan usaha tidak bisa terlepas dari biaya overhead termasuk dalam kegiatan operasional perbankan syariah. Biaya overhead digunakan untuk memperhitungkan biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh bank. Bank harus memperkirakan pendapatan dari asetnya cukup untuk menutup biaya operasional bank, maka bank harus meramal biaya overhead sebelum melakukan *pricing*. Tinggi rendahnya biaya overhead tergantung pada efisiensi masing-masing bank (Rivai,2007)

Adi (2013) mengungkapkan bahwa biaya overhead berpengaruh positif terhadap margin murabahah. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Abhiyoga (2017) dan Nurchasanah (2017) yang menyimpulkan bahwa biaya overhead berpengaruh positif terhadap margin murabahah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila biaya overhead semakin besar maka margin murabahah akan semakin besar pula. Dengan demikian margin murabahah yang diperoleh dapat digunakan untuk menutupi biaya overhead yang dikeluarkan. Dengan demikian, maka dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub>: Biaya overhead berpengaruh positif signifikan terhadap margin murabahah

L. Volume Pembiayaan dan Margin Murabahah

Besar kecilnya volume pembiayaan tentunya memiliki dampak terhadap perbankan syariah tersebut. Semakin besar volume pembiayaan maka akan semakin kecil margin murabahah, hal ini berkaitan dengan strategi pemasaran dari perbankan syariah agar dapat berkompetisi dengan perbankan lainnya. Logika tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaenuri (2013) yang menyatakan bahwa volume pembiayaan berpengaruh negatif terhadap margin murabahah. Maka hipotesis ketiga adalah :

H<sub>3</sub> : Volume pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap margin murabahah

### III. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian, Jenis Data, dan Teknik Pengambilan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Non Devisa yang mempublikasikan laporan bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikelompokkan ke dalam data sekunder.

Pengambilan sampel penelitian menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria :

1. Suku Bunga Kredit dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan November 2017
2. Bank Syariah Non Devisa yang mempublikasikan data di Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Januari-Desember tahun 2016-2017
3. Laporan bulanan yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk dalam rangka memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi terhadap data-data arsip (*archieval*)

## B. Definisi Operasional Variabel

### 1. **Variabel Dependen (Y)**

Yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah margin murabahah. Menurut Rahmawati dan Rokhman (2015) margin murabahah merupakan selisih antara harga jual bank dengan harga beli yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah. Margin Murabahah dapat dilihat di laporan laba-rugi bank yang bersangkutan, tepatnya tercermin di pendapatan murabahah.

### 2. **Variabel Independen (X)**

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit, biaya overhead dan volume pembiayaan :

#### a. Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter, suku bunga tersebut ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan kepada khalayak umum (Anik,2017). Suku bunga kredit di dapat dari website Bank Indonesia.

#### b. Biaya Overhead

Menurut Hayati dan Suprayogi (2015) Biaya overhead adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri perbankan syariah dalam menjalankan kegiatannya. Sedangkan menurut Karim (2013) biaya overhead adalah beban pengeluaran yang diperlukan untuk operasional fungsi umum perusahaan, dan tidak dapat dikaitkan langsung dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau unit output. Dalam perbankan syariah, biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh

dana pihak ketiga. Biaya overhead terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya promosi dan biaya lainnya.

c. Volume Pembiayaan

Volume pembiayaan yaitu jumlah keseluruhan pembiayaan murabahah yang dilepas selama periode penelitian (Rossalina, 2017). Besarnya volume pembiayaan murabahah di dapat dari laporan neraca pada komponen asset.

C. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang dilakukan untuk menggambarkan serta mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai sig pada *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011)

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi, model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Sunarto, 2017). Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin Watson (DW)

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai tolerance . Apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2011). Dengan asumsi, apabila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$ . Besaran nilai  $R^2$  adalah nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol maka variabel dependen dijelaskan variabel independen secara terbatas. Sedangkan apabila nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel dependen dijelaskan variabel independen dengan seluruh informasi yang dibutuhkan (Sekaran dan Bougie, 2013).

#### b) Uji Signifikan Simultan F (Uji Nilai F)

Uji signifikan simultan merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis terdukung, artinya variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### c) Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis terdukung, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar  $0.038 < \alpha 0.05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Untuk menghasilkan hasil terbaik maka data *outlier* dihilangkan. Setelah data *outlier* dihilangkan maka nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0.108, sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.181. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan jumlah data ( $n$ ) = 189, variabel ( $k$ )= 3 dengan signifikansi 5% diketahui bahwa nilai DL sebesar 1.7298 dan DU sebesar 1.7942. Maka  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1.7298 < 2.181 < 4 - 1.7942$ ), sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji multikolinearitas ternyata semua variabel independen

memiliki nilai VIF < 10 yaitu variabel Suku Bunga Kredit (X1) sebesar 1.106, variabel Biaya Overhead (X2) sebesar 2.440 dan variabel Volume Pembiayaan (X3) sebesar 2.315. Nilai tolerance untuk variabel Suku Bunga Kredit (X1), Biaya Overhead (X2) dan Volume Pembiayaan (X3) secara berturut-turut sebagai berikut 0.904 0.410 dan 0.432. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar 0.05 yaitu Suku Bunga Kredit (X1) sebesar 0.068, Biaya Overhead (X2) sebesar 0.091 dan Volume Pembiayaan (X3) sebesar 0.281. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.959 atau sebesar 95.9% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, artinya variabel suku bunga kredit, biaya overhead serta volume pembiayaan mampu menjelaskan variabel margin murabahah sebesar 95.9 sedangkan sisanya 4.1% (100%-95.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 2. Uji F

Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit, biaya overhead dan volume pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap margin murabahah.

### 3. Uji t

#### Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-.297	.023		-.13.154	.000
SBK	-.012	.009	-.021	-1.317	.189
BO	.870	.027	.740	31.938	.000
VP	.403	.031	.292	12.931	.000

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$MM = 0.297 - 0.012SBK + 0.870BO + 0.403VP + \epsilon$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama

Variabel suku bunga kredit memiliki nilai sig 0.18 dengan arah koefisien regresi -.012. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar daripada nilai *alpha* 0.05 ( $0.18 > 0.05$ ), berarti suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap margin murabahah. Maka Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) **ditolak**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dan Syafitri (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap margin murabahah, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Setya (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap margin murabahah.

Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap margin murabahah diduga karena perbankan tidak menjadikan suku bunga kredit sebagai acuan pokok dalam penetapan margin murabahah. Dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) tidak mengatur bagaimana cara menghitung keuntungan secara baku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Dengan tidak adanya pedoman yang baku maka bank syariah menentukan dan mengatur margin murabahah dengan cara tersendiri.

b. Pengujian hipotesis kedua

Variabel biaya overhead memiliki nilai sig 0.000 dengan arah koefisien regresi 0.870. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil daripada nilai *alpha* 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) berarti biaya overhead berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi (2013) yang menyimpulkan bahwa biaya overhead berpengaruh positif terhadap margin murabahah. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Abhiyoga (2017) yang menyatakan bahwa biaya overhead berpengaruh positif terhadap margin murabahah.

Menurut Lapoliwa dan Kuswandani (2000) semakin besar biaya overhead suatu bank syariah akan mengakibatkan semakin meningkatnya pendapatan margin murabahah. Biaya overhead berpengaruh positif terhadap margin murabahah, salah satu alasannya karena biaya overhead komponen yang akan mengurangi penghasilan bank. Oleh karena itu pihak bank perlu mempertimbangan biaya overhead dalam menentukan margin murabahah untuk menghindari terjadinya kerugian.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Variabel Volume Pembiayaan memiliki nilai signifikansi 0.000 dengan arah koefisien regresi 0.403. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih

kecil daripada nilai *alpha* 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) berarti variabel volume pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin murabahah. Dengan demikian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) **ditolak**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossalina (2017), Purwanti (2013), Sari dan Syafitri (2014) yang menyatakan bahwa volume pembiayaan berpengaruh positif terhadap margin murabahah.

Volume pembiayaan merupakan jumlah total pembiayaan murabahah yang dikeluarkan oleh bank dan tercermin pada piutang murabahah. Setiap kegiatan penyaluran dana akan menghasilkan keuntungan yaitu berupa margin murabahah. Dengan begitu setiap bertambahnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan melalui pembiayaan murabahah akan menambah pendapatan margin murabahah (Karim, 2011).

## V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menunjukkan Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap margin murabahah, hal ini berdasarkan pada hasil pengujian parsial yang menunjukkan nilai sig sebesar  $0.189 > 0.05$ . Artinya tinggi rendahnya suku bunga kredit yang berlaku tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya margin murabahah. Biaya overhead berpengaruh positif signifikan terhadap margin murabahah, hal ini dilihat dari hasil pengujian parsial yang menunjukkan nilai sig sebesar 0.005 dimana nilai tersebut lebih rendah dari *alpha* 0.05. Artinya semakin besar biaya overhead maka semakin besar pula margin murabahah. Volume pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap margin murabahah, hal ini dilihat dari hasil pengujian parsial yang menunjukkan bahwa nilai sig  $0.00 < 0.05$ . Artinya semakin besar volume pembiayaan semakin besar pula margin murabahah

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: menambah faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap margin murabahah, mengingat penelitian ini hanya meneliti tiga faktor saja. Faktor yang dapat ditambahkan seperti inflasi dan Dana Pihak Ketiga. Kemudian menambah periode penelitian, mengingat periode penelitian ini hanya 24 bulan serta menambah perusahaan yang diteliti, seperti menambahkan Bank Umum Syariah Devisa atau Unit Usaha Syariah sebagai objek penelitian.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti Bank Umum Syariah Non Devisa sehingga kurang dapat digeneralisasikan serta penelitian ini hanya terdiri dari 24 bulan pengamatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**